



TANK SEBAGAI PERLAMBAANG DIRI DALAM MERAIH CITA-CITA PADA PENCIPTAAN KARYA SENI LOGAM

Restu Julianto Pangestu¹, Indah Chrysanti Angge²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: restupangestu@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: indahangge@unesa.ac.id

Abstrak

Penciptaan karya merupakan ide yang dihasilkan dari proses pemahaman atas dasar pengalaman perupa maupun orang lain, dirangkum menjadi inspirasi yang dapat diungkapkan dan diwujudkan sesuai dengan gagasan dan buah pikiran perupa melalui sebuah karya. Pada penciptaan karya logam ini perupa terinspirasi dari kendaraan militer yaitu tank, kendaraan lapis baja yang kuat, tangguh dan menjadi salah satu kekuatan dalam suatu pertempuran sehingga memotivasi perupa dalam proses meraih cita-cita. Kelebihan tank yaitu memiliki meriam besar yang mampu menaklukkan lawan serta mobilitas gerak yang tinggi dalam segala medan. Dari hal tersebut perupa menggambarkannya pada konsep penciptaan karya logam berjudul "Tank Sebagai Perlambang Diri Dalam Meraih Cita-Cita Pada Penciptaan Karya Logam". Penciptaan karya melewati beberapa tahapan kegiatan yaitu eksplorasi tema dan pembuatan desain, persiapan karya, pembentukan karya, dan tahap terakhir yaitu *finishing*. Dalam proses pembentukan karya menggunakan teknik ukir *wudulan* yang dianggap sesuai untuk diaplikasikan pada karya. Pada tahap *finishing* pewarnaan menggunakan senyawa kimia Sn (*Sulfida Natrium*) untuk memunculkan warna lebih natural. Karya yang dihasilkan adalah panel dua dimensi berbahan dasar plat logam tembaga dengan ketebalan 0,65 mm berukuran 100cm x 50cm sebanyak 3 buah yang bertemakan tank sebagai lambang diri perupa dalam menggapai cita-cita.

Kata Kunci: Tank, cita-cita, logam, penciptaan, seni logam.

Abstract

The creation of a work is an idea that results from the process of understanding on the basis of the experience of the artist and others, summarized into inspiration that can be expressed and realized in accordance with the ideas and thoughts of the artist through a work. In the creation of this metal work, the artist was inspired by military vehicles, namely tanks, armored vehicles that are strong, tough and become one of the forces in a battle so as to motivate artists in the process of achieving their goals. The advantage of the tank is that it has a large cannon capable of conquering opponents and high mobility in all fields. From this, the artist describes the concept of creating metal works entitled "Tank as a Symbol of Self in Achieving Aspirations in the Creation of Metal Works". The creation of the work passes through several stages of activities, namely exploring the theme and making designs, preparing works, forming works, and the last stage is finishing. In the process of forming the work using the wudulan carving technique which is considered appropriate to be applied to the work. At the finishing stage, the coloring uses a chemical compound Sn (Sodium Sulfide) to bring out a more natural color. The resulting work is a two-dimensional panel made of copper metal plate with a thickness of 0.65 mm measuring 100cm x 50cm as many as 3 pieces with a tank theme as a symbol of the artist's self in achieving goals.

Keywords: Tank, ideals, metal, creation, metal art.

PENDAHULUAN

Manusia sejatinya ialah makhluk yang membutuhkan bantuan dari manusia lain maupun bantuan dari alat dalam kehidupan sehari-hari, dari mulai kebutuhan sehari-hari sampai dengan kebutuhan militer. Alat yang dibutuhkan manusia untuk memudahkan pekerjaannya salah satunya adalah transportasi. Selain digunakan sebagai alat angkut, juga digunakan sebagai alat untuk perlindungan negara dalam kebutuhan militer yang biasanya dilengkapi dengan persenjataan lengkap yang memadai untuk perang maupun operasi kenegaraan, salah satunya adalah kendaraan tank yang menginspirasi perupa untuk dijadikan sebagai perlambangan diri. Alat transportasi yang menjadi inspirasi adalah tank militer berjenis T-34 yang memiliki banyak *history* dalam sejarah perang, tank ini juga menjadi senjata penghancur utama dalam perang melawan musuh.

Tank T-34 merupakan kendaraan tempur militer yang legendaris dan tangguh pada perang dunia II, tank tersebut dilengkapi persenjataan tangguh dan mempunyai perlindungan lapis baja cukup kuat untuk menghalangi serangan musuh. Selain itu tank mempunyai titik kelemahan untuk memblokir serangan dari udara karena terbatasnya ketebalan baja. Kelemahan dari tank tersebut dijadikan sebagai simbol bahwa manusia tidak ada yang sempurna untuk mengingatkan kepada Tuhan yang menciptakan manusia agar selalu meminta dan berlindung kepada-Nya.

Berawal dari keresahan perupa mengenai proses belajar atau kuliah di luar provinsi yang berbeda budaya, bahasa dan iklim menjadikan tantangan tersendiri untuk melewati segala rintangan yang ada disetiap lika-liku langkahnya dalam meraih cita-cita yang diharapkan. Perupa berjuang dalam menempuh ilmu di Universitas Negeri Surabaya yang berjarak 636 km dari tempat perupa berasal dan tertantang untuk meluapkan segala keluh kesah dan perjuangannya kedalam sebuah karya seni.

Perupa tertarik menjadikan tank tersebut sebagai inti dari perlambangan diri sebagai kendaraan paling tangguh dalam menghadapi medan seperti apapun. Dalam kehidupan tidak luput dari perjuangan yang akan dihadapi untuk melewati medan yang beragam dengan proses tidak terbatas.

Tembaga digunakan perupa dalam tahap berkarya logam sebagai media dengan memakai teknik ukir *wudulan* yaitu untuk membentuk cekungan atau cembungan yang diterapkan agar membentuk kesan relief 2 dimensi pada media plat tembaga. Penggunaan tembaga dianggap sangat cocok sesuai dengan objek kendaraan tempur berjenis tank, karya yang dibuat memiliki karakter tangguh sesuai dengan judul penciptaan karya logam yaitu "Tank sebagai Perlambang Diri dalam Meraih Cita-Cita pada Karya Kriya Logam".

Penciptaan karya logam fokus pada tank militer berkode bodi T-34 berasal dari Rusia menjadi sumber inspirasi perupa yang bermaksud untuk menyampaikan pesan betapa pentingnya perjuangan dalam kehidupan yang bagaikan roda berputar. Tentu kita harus bisa mengendalikan arah putarnya. Keunikan tersebut diwujudkan menjadi sebuah karya seni rupa relief dua dimensi, dengan mengangkat tank T-34 sebagai inti dari perlambangan diri yang sangat kokoh dan tidak mudah jatuh dalam menghadapi medan berat sekalipun.

Dalam tahap pembuatan karya seni logam dua dimensi, digunakan tembaga berketebalan 0,65 mm. Teknik ukir *wudulan* menjadi acuan dalam penerapan karyanya. Teknik tersebut paling sesuai diaplikasikan dengan tank T-34, dikarenakan sejak berkarya kriya logam teknik ukir *wudulan* tersebutlah yang paling dikuasai dan juga ditekuni. Penciptaan karya seni logam berorientasi pada *fine art* atau seni murni yaitu kemampuan memiliki tujuan untuk menghasilkan keindahan tanpa pamrih, tanpa kemanfaatan praktis dan kenikmatan tanpa pamrih (Soedarso, 2006:93). Dari paparan di atas didapatkan kesimpulan *fine art* berfungsi sebagai hiasan dan tidak memiliki fungsi lain. Dalam penciptaan karya logam ditempuh beberapa tahapan, yakni eksplorasi tema, tahap penciptaan desain, tahap pengukiran karya, serta tahap *finishing*.

Tujuan penciptaan pada karya ini adalah menciptakan karya logam yang bersumber dari sebuah tank T-34 sebagai perlambangan diri dalam meraih cita-cita serta mewujudkan karya seni yang dapat menjadikan motivasi bagi kehidupan. Manfaat pada penciptaan karya ini adalah memperluas pemahaman, pengalaman, serta pengetahuan, ketika menciptakan karya seni

rupa khususnya karya seni logam. Membagi pandangan referensi untuk mahasiswa seni rupa jika alat transportasi berupa tank dapat menjadi inspirasi berkarya. Dapat menjadikannya sebagai dasar acuan dalam kehidupan serta bacaan di ruang baca Jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan yang digunakan berdasarkan kesaksian dari pemikir kreatif Graham Wallas (1926) dalam buku Psikologi Seni karya Irma Damayanti disebutkan terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pengumpulan data, tahap observasi, dan tahap perwujudan karya.

Tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data, mengumpulkan data informasi tentang kendaraan tempur tank yang relevan dari jurnal, perpustakaan, dan internet. Data mengenai seni logam didapatkan dari buku Kriya Logam, sedangkan tentang kendaraan tempur tank diambil data dari buku Kendaraan Tempur Perang Dunia II, jurnal, dan E-book.

Tahap observasi yang dilakukan merupakan observasi tidak langsung, kejadian sudah terjadi puluhan tahun lalu tepatnya di Uni Soviet pada perang dunia ke-II. Beberapa bukti tank yang ada di Indonesia tidak selaras dengan konsep awal pembuatan karya, yaitu menggunakan tank T-34, adapun tank yang serupa berada di Indonesia sangat tidak memungkinkan untuk diobservasi karena lokasi tank tersebut berada di museum Satria Mandala Jakarta, hal itulah yang menjadi pertimbangan untuk melakukan observasi secara tidak langsung.

Dessoir (dalam Irma, 2006:24) mengemukakan jika tahapan kreasi dibagi menjadi empat tahapan sebagai berikut : 1) Kondisi permulaan dimana seniman yang secara samar-samar mendapatkan sebuah titik terang 2) Tahap kejelasan konsepsi 3) Perwujudan konsep pada sketsa 4) Penuntasan karya.

Perupa menghadirkan konsep dari ide yang telah berselaras dengan beberapa eksplorasi dan improvisasi. Konsep mengarah pada asal mula yang telah dikaji dan merupakan dasar permulaan untuk tahap berkarya. Eksplorasi dan improvisasi dari tank sebagai perlambang diri diwujudkan pada konsep. Perupa memiliki konsep inspiratif dalam makna kehidupan demi menggapai cita-

cita yang akan diterapkan pada sketsa dan diwujudkan pada karya logam.

Penguatan konsep masih diperlukan dengan adanya sebuah perenungan. Perenungan dilaksanakan agar terwujud karya dengan hasil maksimal. Pada perenungan diwujudkan cara berfikir dalam meminimalisir adanya suatu kegagalan dengan melakukan pemilihan beberapa pola sebagai desain dimana nantinya akan dipilih yang terbaik dan ditunjang dengan menentukan metode yang sesuai dan kelayakan bahan kemudian diwujudkan dalam pembuatan sketsa.

Sketsa merupakan sebuah gambaran konsep karya yang dikuatkan melalui proses perenungan pada pembuatan sketsa yang memiliki tujuan dalam memberi gambaran ketika akan memulai tahap berkarya. Setelah memperoleh data terkait tentang kendaraan tempur tank dari buku maupun internet, kemudian dilakukan tahap membuat rancangan sketsa pada kertas ukuran A3. Sketsa juga memiliki fungsi untuk mengingat ketika melakukan tahap pengerjaan karya agar sesuai dengan konsep awal dan tidak melenceng.

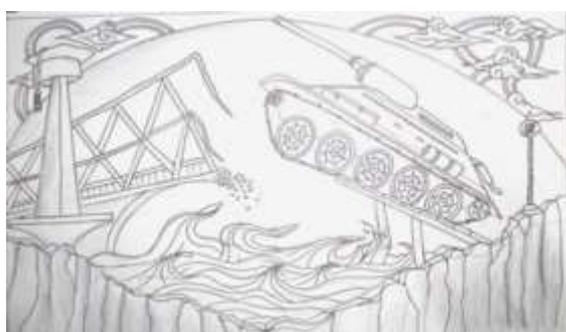
Selanjutnya adalah proses penentuan sketsa yang telah dibuat perupa untuk divisualisasikan pada media logam yang didasari dari berbagai pertimbangan diantaranya dari segi artistik, kesesuaian desain dengan judul skripsi serta direkomendasi oleh dosen pembimbing. Berikut adalah desain yang terpilih:



Gambar 1. Desain terpilih 1
(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2019)



Gambar 2. Desain terpilih 2
(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2019)



Gambar 3. Desain terpilih 3
(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2019)

KERANGKA TEORETIK

Seni

Kata 'seni' lazimnya digunakan sebagai persamaan kata *art* dalam bahasa Inggris. Pada saat kemerdekaan telah berlangsung kata seni untuk *art* lebih banyak digunakan, serta dijadikan pengertian *art* yang resmi hingga sekarang. Menurut Jakob Sumardjo (2000:45) seni bisa menjadi suatu peran yang bermanfaat untuk manusia, dengan kemampuan menularkan pengalaman dan perasaan, seni dapat menyuburkan bela rasa (*compassion*) serta kepekaan empatik.

Logam

Logam terbagi dalam dua golongan yakni logam *precious metal* dan logam *non precious metal*. Logam *precious metal* atau biasanya disebut logam mulia adalah logam bernilai tinggi seperti platina, emas, dan juga perak (Chrysanti Angge, 2016:15). Logam *precious metal* bernilai tinggi dikarenakan tidak dapat berkarat. Logam tersebut tidak dapat berkarat dikarenakan logam tidak teroksidasi udara. Dalam penciptaan karya

seni digunakan logam yang berjenis *non precious metal*. Logam tersebut dapat berkarat disebabkan jenisnya yang berlainan dengan logam *precious metal*.

Transportasi Darat Militer

Transportasi militer merupakan kendaraan yang digunakan saat terjadinya pertempuran dan disiapkan secara signifikan untuk digunakan oleh pasukan militer dalam keperluan transportasi, operasi, pertempuran. Lazimnya kendaraan militer berlapis baja serta memiliki kemampuan *off-road* agar dapat menempuh segala medan dan memiliki warna coklat, hijau tua, atau warna lainnya yang mewakili kesatuan militer.

Tank

Tank menurut Daud Darmawan (2010:6) adalah kendaraan tempur yang dirancang untuk menghancurkan sasaran dengan tembakan langsung menggunakan peluru meriam berkecepatan tinggi (*high-velocity gun*). Senjata dari tank harus dibidikkan secara langsung ke arah sasaran. Tank dilengkapi dengan roda berantai (*track*) sehingga memungkinkan tank untuk berjalan dalam kecepatan tinggi di medan berat dan tidak dapat dilalui kendaraan dengan roda biasa, seperti medan berlumpur atau medan bersalju tebal.



Gambar 4. Tank
(Sumber: Zaloga. 1994)

Tank tipe T-34 merupakan satu diantara tank menengah yang terbaik pada zamannya. Tank ini berlapiskan baja berkualitas serta memiliki daya tembak hebat, setidaknya hingga pertengahan tahun 1942, musuh tidak dapat berbuat banyak ketika melawan tank ini bahkan saat terkena tembakan, T-34 tetap mampu terus maju dalam pertempuran. Ketika lawan membawa mesin

berat dan modern pada tahun 1943, T-34 juga ditransformasikan lapisan bajanya diperkuat, anggota awak ditambah menjadi lima dan senapan 85 mm baru dipasang sehingga dapat menghancurkan hampir segala jenis tank Jerman yang berjarak dekat ataupun menengah. Bermula pada Maret tahun 1944, T-34 mulai berpindah posisi ke lini terdepan meskipun T-34 bukanlah tank ideal karena jenisnya mudah dibuat serta dikendalikan, sehingga menjadi tank paling banyak diproduksi di dunia.



Gambar 5. Tank T-34
(Sumber: Zaloga, 1944)

Perlambang Diri

Perlambang diri dalam meraih cita-cita merupakan suatu gambaran untuk diri seseorang yang mempunyai keinginan sangat kuat dalam menembus halangan dan rintangan agar bisa meraih segala sesuatu yang diinginkan seperti halnya sebuah tank yang memiliki karakter siap tempur garis depan dengan dilengkapi persenjataan yang mampu untuk nembus lawan atau targetnya di depan. Selain itu tank juga memiliki ketahanan diri yang dilapisi baja agar tidak bisa ditembus oleh senjata, namun selain kekuatan dan ketahanan tank juga memiliki satu kelemahan yaitu mudah diserang dari udara karena ketebalan baja yang terdapat di atas tidak setebal baja di samping, depan dan belakang. Seperti yang tertulis dalam buku “*T-34/76 Medium Tank*” J.Zagola (2013).

Tank sebagai perlambangan diri untuk meraih cita-cita, diharapkan manusia dapat memahami dan menerapkan motivasi dari simbol-simbol segala kekuatan yang dimiliki tank dalam perjuangan untuk meraih kesuksesannya. Mempersiapkan segala kekuatan

dalam menghadapi halangan dan rintangan yang menghadang agar dapat dengan mudah dilewati, serta memperkuat bekal suatu niat dan tekad di dalam diri yang kuat agar dapat melawan segala halang rintang yang ada dari depan, dari luar maupun dari dalam diri. Dari banyaknya jenis tank yang kuat, tank juga memiliki kelemahan masing-masing yang dapat menjatuhkan dirinya, karena dari setiap tank memiliki suatu kelemahan tertentu seperti halnya kehidupan manusia yang tidak sempurna. Hal tersebut harus kita ingat agar selalu teringat kepada sang pencipta dengan memohon dan meminta melalui doa agar terhindar dari bahaya yang menghadang.

Tanggung

Menurut Dinata (2014) Pribadi yang pantang menyerah (tangguh) ialah pribadi yang selalu merasa bahwa dirinya kuat dan tidak lemah terhadap apapun yang menimpanya. Selalu mengambil sisi positif dalam setiap apa yang terjadi dan percaya jika apapun yang telah terjadi merupakan skenario dari sang Pencipta dan semuanya telah ditentukan atas jalannya. Pribadi pantang menyerah tidak hanya secara fisik saja, melainkan lebih kepada adanya sifat positif didalam jiwanya yang begitu kuat dan tangguh. Seseorang yang kuat sebenarnya didasari oleh kekuatan yang ada pada mentalnya. Seseorang yang lemah juga didasari karena mental yang dimilikinya lemah. Optimisme menyelubungi pola pikir seseorang merupakan pembentukan dasar dari pribadi yang tangguh, setidaknya terdapat empat taktik dalam berpikir positif yang perlu dibangun pada kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi tangguh.

Pribadi tangguh adalah pribadi yang selalu bersyukur disaat diberi sesuatu yang berkaitan dengan kesuksesan, kebahagiaan, dan juga rezeki. Sebaliknya, disaat mendapat sesuatu yang tidak sesuai dengan harapannya entah itu berupa bencana, kegagalan dalam hidup, kesedihan, dan sebagainya, selalu bertahan dan bersabar. Pribadi seperti ini selalu memposisikan dirinya pada setiap kejadian yang menimpanya merupakan takdir, dan kehendak atas ijin Allah. Tetap berusaha untuk bangkit serta berpasrah dengan cara mengambil pelajaran setiap ujian yang menimpanya. Pribadi pantang menyerah tidak

hanya secara fisik. Tapi didalam dirinya terdapat sifat positif yang begitu kuat dan tangguh. Menjadi kuat, didasari adanya mental yang kuat. Menjadi lemah, karena dalam dirinya mental yang dimiliki lemah. Begitu juga dengan orang yang sukses, karena memiliki tujuan dan keinginan untuk sukses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARYA 1



Gambar 6. Karya 1

(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2021)

Judul : *Ora et Labora*
Media : Plat tembaga
Tebal Logam : 0,65 mm
Teknik Ukir : *Wudulan*
Ukuran : 50 cm x 100 cm

Deskripsi karya :

Sebuah pengalaman yang sedang dialami dan dirasakan perupa untuk meraih cita-cita menjadikan sumber inspirasi untuk menuangkan dalam penciptaan karya berjudul "*Ora Et Labora*" berasal dari bahasa latin memiliki arti berdoa dan bekerja, tank dalam karya tersebut merupakan gambaran diri dari semangat bekerja keras dengan berbagai kekuatan yang dimilikinya dengan harapan mampu untuk melalui halang rintang yang dihadapi. Dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya keseimbangan antara bekerja dan juga berdoa. *Ora et labora* juga merupakan pengungkapan sifat rendah hati dengan mengakui bahwa setiap insan memiliki keterbatasan dalam dirinya, maka dari itu perlu adanya penguatan diri dan meyakini bahwa Tuhan juga memiliki bagian dalam mengatur dan menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Dalam karya ini perupa menerapkan berbagai macam simbol-simbol berkaitan dengan proses yang akan dilaluinya. Simbol tank pada karya adalah gambaran penguatan diri agar tahan pada berbagai medan untuk mencapai sebuah tujuan dengan segala kemampuan yang dimilikinya, rintangan pada karya digambarkan dengan simbol pohon yang condong ke arah berlawanan menggambarkan hembusan angin badai yang menjadikan halangannya, kontur jalan yang tidak rata mengharuskan untuk selalu siap dengan segala kondisi. Tentu tidak ada yang sempurna maka dari itu perupa menerapkan simbol doa dengan menggambarkan tangan menadah ke atas dengan harapan mampu mengalirkan dan mendorong kepada sebuah tujuan. Untuk menggapai cita-cita digambarkan dengan simbol air mengalir mengiringi langkah. Untuk menyempurnakan segala keinginan di simbolkan oleh gunung yang dalam gambar tersebut menyimbolkan grafik yang belum sempurna dengan harapan menjadi sebuah kesempurnaan dalam mencapai cita-cita.

KARYA 2



Gambar 7. Karya 2

(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2021)

Judul : Target
Media : Plat tembaga
Tebal Logam : 0,65 mm
Teknik Ukir : *Wudulan*
Ukuran : 50 cm x 100 cm

Mempunyai target adalah hal dasar dari proses untuk sebuah tujuan, dengan begitu akan lebih memudahkan proses merancang dan mengatur segala sesuatu dengan lebih jelas dan terarah untuk mewujudkannya. Sebuah karya yang menggambarkan proses meraih cita cita

dengan beberapa unsur simbol terhadap segala proses yang dilewati. Dalam karya ini perupa menerapkan berbagai macam simbol-simbol yang berkaitan dengan segala unsur beserta makna dari simbol tersebut.

Tank pada karya menggambarkan penguatan diri agar tahan dengan berbagai medan yang akan dilaluinya untuk mencapai sebuah tujuan dengan segala kemampuan yang dimilikinya, keunikan dari simbol tank pada karya adalah dengan adanya peluru terbalik berarti setiap kekuatan atau kemampuan besar maka diperlukan tanggung jawab yang setimpal, maka inti dari simbol tersebut adalah sebagai pengingat dalam setiap langkah yang dilaluinya agar lebih berhati-hati dan tetap fokus pada target yang sudah ditetapkan.

KARYA 3



Gambar 8. Karya 3

(Sumber: Dokumentasi Restu Julianto Pangestu. 2021)

Judul : Perjuangan
Media : Plat tembaga
Tebal Logam : 0,65 mm
Teknik Ukir : *Wudulan*
Ukuran : 50 cm x 100 cm

Pada karya ini menunjukkan momen usaha dan kerja keras yang terjadi dalam hal lika-liku kehidupan untuk meraih cita-cita atau keinginan dengan karya yang berjudul perjuangan, hingga dapat diartikan untuk menuju kunci kesuksesan. Perupa menciptakan karya dengan konsep dan pemikiran matang atas segala keluh kesah yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, maka dengan hal tersebut perupa menyimbolkan tank sebagai perlambang diri agar lebih termotivasi untuk melewati fase-fase perjuangan dengan segala halang rintang yang menghadang dengan

keyakinan dari dalam diri untuk tidak menyerah disimbolkan pada tiang yang mempunyai arti dilarang berhenti apapun yang terjadi karena akan selalu ada jalan untuk menggapai sebuah cita-cita dengan didasari niat kokoh yakin berjuang dengan bersungguh sungguh niscaya akan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Karya yang diciptakan seluruhnya merupakan karya panel 2 dimensi berjumlah 3 karya yang secara keseluruhan menggambarkan tank sebagai gambaran diri dalam proses perjuangan untuk meraih cita-cita yang tidak selalu mudah untuk dilaluinya. Ada banyak halang rintang yang menjadi hambatan dalam setiap langkahnya dengan adanya berbagai dukungan dan dorongan semangat dari dalam diri untuk meraihnya, halang rintangpun pasti ada dalam proses meraih cita-cita. Maka dari itu perupa terinspirasi pada kendaraan tank sebagai tolak ukurnya yang dirasa mampu untuk diterapkan pada karya, dari hal tersebut dijadikan sebagai ide dalam penciptaan karya logam.

Karya logam yang dihasilkan menggunakan media plat logam tembaga dengan ketebalan 0,65 mm yang ketiganya memiliki ukuran sama yakni 50cm x 100cm. Dibuat dengan menggunakan teknik ukir *wudulan* dalam pembentukan karya nya karena yang dianggap paling sesuai. Proses penciptaan terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap persiapan karya, pembentukan karya dan tahap terakhir yaitu *finishing*. Dalam proses penciptaan memerlukan bahan dasar dan juga alat yaitu plat logam tembaga, *jabung*, dan berbagai alat pahat yang digunakan dalam proses pembuatan.

Harapan perupa dengan terciptanya hasil karya ini adalah untuk dapat menjadi manfaat bagi sekitar dalam segi pemikiran maupun lainnya, serta dapat menjadikan suatu referensi karya untuk menciptakan karya berikutnya.

Saran :

Penciptaan karya seni hingga saat ini selalu dan terus akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, karya-karya yang dihasilkan pun beragam dan memiliki karakteristik serta keistimewaannya masing-masing. Harapan dari perupa untuk perupa selanjutnya lebih

bersemangat lagi dalam berkarya. Semoga tetap selalu ada apresiasi karya kriya logam.

REFERENSI

- Angge, Chrysanti Indah. 2016. *Dasar Dasar Kriya Logam*. Surabaya: Unesa University Press.
- Darmawan, M.D. 2010. *Kendaraan Tempur Perang Dunia II*. Yogyakarta: Narasi.
- Dinata, Arda. (2014). "Menjadi Pribadi Tangguh" diunduh pada Tanggal 21 Juli 2019, dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/ins/article/view/3210>
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB Press.
- Soedarso, SP . 2006. *Trilogi Seni – Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Zaloga, S. J. 1944. *Medium Tank 1941-45*. Oxford: Osprey Publishing.